

## Harimau

Harimau (*Panthera tigris*) adalah kucing besar dan anggota genus *Panthera* yang berasal dari Asia. Hewan ini memiliki tubuh yang kekar dan berotot dengan kepala dan kaki yang besar, ekor yang panjang, serta bulu berwarna jingga dengan loreng-loreng hitam yang sebagian besar vertikal. Secara tradisional, harimau diklasifikasikan ke dalam sembilan subspecies terkini, meskipun beberapa ahli hanya mengakui dua subspecies, yaitu harimau daratan Asia dan harimau kepulauan di Kepulauan Sunda.

Di seluruh wilayah sebarannya, harimau utamanya menghuni hutan, mulai dari hutan konifer serta hutan campur dan gugur iklim sedang di Timur Jauh Rusia dan Tiongkok Timur Laut, hingga hutan gugur lembap tropis dan subtropis di anak benua India dan Asia Tenggara. Harimau adalah predator puncak dan utamanya memangsa ungulata, yang diburunya dengan cara menyergap. Hewan ini menjalani hidup yang sebagian besar soliter dan menempati daerah jelajah, serta mempertahankannya dari individu lain yang berjenis kelamin sama. Daerah jelajah harimau jantan tumpang tindih dengan daerah jelajah beberapa betina yang dikawininya. Betina biasanya melahirkan dua atau tiga anak yang tinggal bersama induknya selama sekitar dua tahun. Saat menjadi mandiri, anak-anak harimau tersebut meninggalkan daerah jelajah induknya dan membangun daerah jelajah mereka sendiri.

Sejak awal abad ke-20, populasi harimau telah kehilangan setidaknya 93% dari wilayah sebaran historisnya dan telah punah secara lokal di Asia Barat dan Tengah, di wilayah luas Tiongkok, serta di pulau Jawa dan Bali. Saat ini, wilayah sebaran harimau terfragmentasi parah. Harimau terdaftar sebagai spesies Genting dalam Daftar Merah Spesies Terancam IUCN, karena wilayah sebarannya diperkirakan telah menyusut sebesar 53% hingga 68% sejak akhir 1990-an. Ancaman utama bagi harimau adalah perusakan habitat dan fragmentasi akibat deforestasi, perburuan liar untuk diambil kulitnya, serta perdagangan ilegal bagian tubuh untuk tujuan pengobatan. Harimau juga menjadi korban konflik manusia dengan satwa liar karena mereka menyerang dan memangsa ternak di daerah yang mangsa alaminya langka. Harimau dilindungi secara hukum di semua negara

sebarannya. Langkah konservasi nasional terdiri dari rencana aksi, patroli antiperburuan, dan skema pemantauan populasi harimau. Di beberapa negara sebaran, koridor satwa liar telah dibangun dan reintroduksi harimau sedang direncanakan.

Harimau termasuk salah satu megafauna karismatik yang paling populer di dunia. Hewan ini telah dipelihara di penangkaran sejak zaman kuno dan dilatih untuk tampil di sirkus serta pertunjukan hiburan lainnya. Harimau tampil secara menonjol dalam mitologi dan cerita rakyat kuno dari berbagai budaya di seluruh wilayah sebaran historisnya dan terus muncul dalam budaya di seluruh dunia.

Kata "harimau" diserap dari bahasa Melayu dan berakar dari Proto-Melayu-Polinesia Barat (Proto West Malayo Polynesian: PWMP) yang direkonstruksi sebagai \*qari-maqu.[4] Bentuk ini memiliki bentuk sekerabat dalam berbagai bahasa Austronesia lainnya dengan variasi makna yang merujuk pada jenis kucing liar. Dalam Bahasa Kankanaey [en], bentuk alimao merujuk pada musang atau kucing civet, sedangkan dalam Bahasa Jarai, kata remo memiliki arti harimau. Selain itu, ditemukan pula bentuk harimau dalam bahasa Ngaju Dayak dan Bahasa Ma'anyan, serta rimau dalam Bahasa Samihim yang ketiganya merujuk pada macan tutul.[4]

Seorang ahli bahasa, Otto Dempwolff (1934/38), sebelumnya mengelompokkan kata harimau dalam bahasa Ngaju Dayak ke dalam rekonstruksi \*harimaw bersama dengan kata halimaw ("binatang buas") dalam Bahasa Tagalog, arimo ("macan tutul") dalam Bahasa Batak Toba, dan harimau dalam bahasa Melayu. Meskipun hubungan historis antara bentuk-bentuk tersebut belum sepenuhnya jelas, distribusi bentuk-bentuk yang disebutkan terakhir (seperti dalam Tagalog dan Batak) kemungkinan besar terjadi akibat peminjaman kata dari bahasa Melayu, alih-alih turunan langsung dari satu proto-bahasa yang sama.[4]

Pada tahun 1758, Carl Linnaeus mendeskripsikan harimau dalam karyanya *Systema Naturae* dan memberinya nama ilmiah *Felis tigris*, karena genus *Felis* pada masa itu digunakan untuk semua kucing. Deskripsi ilmiah yang ia buat didasarkan pada deskripsi oleh naturalis terdahulu seperti Conrad Gessner dan Ulisse Aldrovandi.[2] Pada tahun 1929, Reginald Innes Pocock menempatkan

spesies ini dalam genus *Panthera* dengan menggunakan nama ilmiah *Panthera tigris*.<sup>[5][6]</sup>

Sembilan subspecies harimau terkini telah diusulkan antara awal abad ke-19 dan awal abad ke-21, yaitu harimau benggala, malaya, indocina, tiongkok selatan, siberia, kaspia, jawa, bali, dan sumatera.<sup>[7][8]</sup> Validitas beberapa subspecies harimau dipertanyakan pada tahun 1999 karena sebagian besar subspecies dugaan tersebut dibedakan berdasarkan panjang dan pewarnaan bulu, pola loreng, serta ukuran tubuh spesimen dalam koleksi museum sejarah alam yang belum tentu mewakili keseluruhan populasi. Diusulkan untuk hanya mengakui dua subspecies harimau sebagai valid, yaitu *P. t. tigris* di daratan Asia dan *P. t. sondaica* yang lebih kecil di Kepulauan Sunda Besar.<sup>[9]</sup>

Usulan dua subspecies ini ditegaskan kembali pada tahun 2015 melalui analisis komprehensif terhadap ciri-ciri morfologis, ekologis, dan DNA mitokondria (mtDNA) dari semua subspecies harimau dugaan.<sup>[8]</sup>

Pada tahun 2017, Gugus Tugas Klasifikasi Kucing dari Kelompok Spesialis Kucing IUCN merevisi taksonomi felid sesuai dengan usulan dua subspecies tahun 2015 dan hanya mengakui *P. t. tigris* serta *P. t. sondaica*.<sup>[10]</sup> Hasil studi pengurutan genom keseluruhan tahun 2018 terhadap 32 sampel dari enam subspecies dugaan yang masih hidup harimau benggala, malaya, indochina, tiongkok selatan, siberia, dan sumatera menemukan bahwa mereka adalah klad yang berbeda dan terpisah.<sup>[11]</sup> Hasil ini diperkuat pada tahun 2021 dan 2023.<sup>[12][13]</sup> Sebuah studi tahun 2023 menemukan validitas untuk kesembilan subspecies terkini tersebut.<sup>[14]</sup> Kelompok Spesialis Kucing menyatakan bahwa "Mengingat beragamnya interpretasi data, taksonomi [subspesifik] spesies ini saat ini sedang ditinjau oleh Kelompok Spesialis Kucing IUCN SSC."<sup>[15]</sup>

Tabel berikut didasarkan pada klasifikasi harimau per tahun 2005,<sup>[7]</sup> dan juga mencerminkan klasifikasi yang diakui oleh Gugus Tugas Klasifikasi Kucing pada tahun 2017.<sup>[10]</sup>